

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Kabupaten Ngawi

Muhammad Heru Akhmadi^{1*}, Muhammad Syahrul Fuady², Dani Sugiri³

^{1,2,3} Politeknik Keuangan Negera STAN

*Corresponding author, e-mail: heru.cio@gmail.com.

Abstract

Community Service Activities are carried out with Village-Owned Enterprises (BUM Desa) partners in the Ngawi Regency environment. Service activities are carried out in the method of technical guidance for BUM Desa accounting and assistance in preparing financial reports. From the evaluation of technical guidance activities, it is known that guidance activities provide an increase in the average test scores of activity participants. Technical guidance activities have been carried out since the introduction of the BUM Desa financial report, the financial report preparation cycle and simulation of the preparation of financial statements. Participants are trained since recognizing transactions, analyzing transaction evidence, recording journals, posting ledgers, compiling trial balances, and compiling BUM Desa financial reports. The simulation was carried out either manually or using a Microsoft Excel-based application. During the discussion process, participants also conveyed many transaction cases they faced in accordance with the BUMDesa business field. The results of this community service activity can provide added value to teaching activities and community service activities in the same field regarding the need for early partner identification, a combination of learning models, and the use of more real examples of transactions as case-based studies.

Keywords: BUM Desa; Mentoring programs; Preparation of financial reports; Transactions.

How to Cite: Ahmadi, M.H, Fuady, M.S. & Sugiri, D. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Kabupaten Ngawi. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 373-382.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa atau disebut BUM Desa merupakan badan usaha publik yang berbadan hukum yang bercirikan desa yang didirikan melalui peraturan desa (Sukarja et al., 2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa menegaskan status Badan Usaha Milik Desa sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa untuk menjalankan usaha secara langsung atau menjadi induk bagi unit usaha di bawahnya melalui pemanfaatan asset, investasi dan penyediaan jasa pelayanan ataupun menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pendirian BUM Desa sebagai inovasi dalam pembangunan desa (Agunggunanto et al., 2016) memiliki kepemilikan bersama antara pemerintah desa dan masyarakat desa. BUM Desa memiliki peran strategis dalam mengembangkan kerja sama usaha antar desa dan pihak ketiga dalam rangka menciptakan peluang usaha dan jaringan pasar. Berdasarkan pendataan BUM Desa oleh Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, pada tahun 2020 jumlah BUM Desa tercatat sebanyak 41.847 BUMDesa, 502 BUM Desa Bersama, dan 174 BUM Desa Transformasi.

BUM Desa selain memiliki fungsi ekonomi, juga memiliki fungsi sosial (Candra, 2021). Fungsi ekonomi artinya keberadaan BUM Desa dapat memberikan manfaat finansial berupa margin keuntungan bagi desa dan masyarakat desa. Sedangkan fungsi sosial dapat memberikan manfaat yang bersifat langsung dan tidak langsung. Adapun manfaat langsung berupa pendamping pembinaan usaha yang dilakukan masyarakat desa dan pengelolaan barang/ jasa milik umum. Sedangkan manfaat tidak langsung berupa pengembangan kesejahteraan masyarakat desa melalui transfer keuangan bagi kas desa (Suparji, 2019).

Atas peran strategis tersebut, maka pemberdayaan BUM Desa menjadi penting dalam mengembangkan BUM Desa sebagai pilar ekonomi desa. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa secara berkesinambungan mendorong pemerintah desa dapat membentuk BUM Desa. Berdasarkan Data Desa Centre, Provinsi Jawa Timur saat ini telah memiliki 6.363 BUM Desa dengan 9.578 unit usaha. Jumlah ini mewakili 75% dari jumlah keseluruhan Desa di Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi terbanyak yang memiliki desa/kelurahan sebanyak 8.501 desa/kelurahan.

Pesatnya perkembangan BUM Desa ini belum dapat memberikan kontribusi besar dalam pendapatan asli desa (Kurniawan, 2016). Rendahnya kinerja BUM Desa yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami potensi dan pengelolaan keuangan BUM Desa (Agunggunanto et al., 2016; Sinarwati & Prayudi, 2021) menjadi faktor utama belum berkontribusinya BUM Desa sebagai pilar ekonomi Desa. Pengurus BUM Desa sebagai pengelola operasional memiliki kewajiban untuk memajukan dan membangun BUM Desa menjadi badan usaha yang mampu memberikan pelayanan prima (Widodo & Suharyono, 2021). Akuntabilitas dari pengelolaan operasional BUM Desa diwujudkan dalam kemampuan menyajikan laporan keuangan yang dibuat setiap tahunnya.

Pada sisi lain, keberadaan BUM Desa masih menghadapi permasalahan di masing-masing tahapan perkembangan. Rudy Suryanto, pendiri BUMDESA.ID mengidentifikasi sembilan persoalan yang dihadapi oleh BUMDesa yakni: semangat kemandirian desa, literasi keuangan yang rendah, ketimpangan informasi di desa, penciptaan nilai/nilai tambah yang rendah, pelembagaan BUM Desa yang tidak semata-mata mencari keuntungan, pemilihan model bisnis, lemahnya analisa kelayakan usaha, pengakuan entitas akuntansi yang berbeda dengan pemerintahan desa, serta tata kelola dan akuntansi BUM Desa yang belum dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka komitmen yang kuat dari pemimpin, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, kerjasama dengan banyak pihak, penggalian potensi desa dapat menjadi solusi permasalahan tersebut (Inapty et al., 2022).

Dalam upaya pembangunan desa, Pusat Studi Kebijakan Publik dan Keuangan (PUSKAPUK) Politeknik Keuangan Negara STAN menjajaki kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kemitraan dengan Forum BUM Desa Indonesia pada bulan Februari 2021. Kegiatan ini kemudian diwujudkan dengan penyelenggaraan Webinar Pengelolaan Keuangan dan Manajemen BUM Desa yang diselenggarakan tanggal 26 Maret 2021. PUSKAPUK mengidentifikasi beberapa tema literasi yang diperlukan dalam peningkatan kapasitas pengelola BUM Desa, antara lain penyusunan laporan keuangan, penyusunan rencana bisnis dan anggaran BUM Desa, penilaian kelayakan usaha, perpajakan BUM Desa, dan pemasaran produk BUM Desa. Program peningkatan keterampilan sumber daya pengelola BUM Desa dapat efektif dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan teknis (Yudiardi, 2017).

Sebagai kesinambungan kegiatan tersebut, pada tahun 2022 Politeknik Keuangan Negara STAN mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam rangka pembimbingan akuntansi dan pelaporan keuangan BUM Desa di wilayah Kabupaten Ngawi. Kerjasama ini bertujuan untuk peningkatan pemahaman akuntansi akan berpengaruh positif dalam pelaporan keuangan BUM Desa (Posi & Sang, 2021). Hasil diskusi pendahuluan yang dilakukan Bersama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Jawa Timur, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi BUM Desa di Kabupaten Ngawi, sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa BUM Desa yang belum menyajikan laporan keuangan secara rutin dan baik sehingga tidak dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan BUM Desa;
2. Bendahara BUM Desa banyak yang belum memahami konsep akuntansi sehingga pencatatan transaksi keuangan dan usaha BUM Desa tidak dilakukan secara tertib;

Metode Pelaksanaan

Setelah melakukan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, Pusat Studi Kebijakan Publik dan Keuangan (PUSKAPUK) menyusun kegiatan asistensi melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM). Kegiatan ini dilaksanakan melalui skema pelatihan dalam bentuk bimbingan teknis akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan secara luring atau tatap muka. Pemilihan skema ini mempertimbangkan hasil evaluasi kegiatan tahun 2021 dimana bimbingan teknis secara daring (online) kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman pengelola BUMDesa. Disamping itu bimbingan teknis (in house training) secara luring dapat meningkatkan kompetensi peserta kegiatan (Sudiarthi, 2021), sehingga diharapkan Bendahara BUM Desa memiliki kompetensi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan BUM Desa.

Tabel 1. Matrik Materi Bimbingan Teknis Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BUM Desa

No	Akar masalah	Materi	Sasaran	PIC
1	Bendahara BUM Desa banyak yang belum memahami akuntansi dasar	Dasar-dasar Akuntansi	Peserta memahami Dasar akuntansi yang mencakup persamaan akuntansi, penjurnalan termasuk jurnal penyesuaian, dan jenis-jenis laporan keuangan	Bpk. Muhammad Syahrul Fuady
2	Bendahara BUM Desa belum tertib melakukan pencatatan transaksi	Pencatatan Transaksi Keuangan	Peserta dapat membedakan bukti-bukti transaksi keuangan dari tiap aktivitas kegiatan usaha BUM Desa	Bpk. Muhammad Heru Akhmadi
3	Bendahara BUM Desa belum dapat menyusun laporan keuangan berbasis aplikasi	Pelaporan Keuangan dengan Aplikasi Akunransi BUM Desa	Peserta dapat mempraktikkan penginputan bukti transaksi dan menyusun laporan keuangan BUM Desa	Bpk. Dani Sugiri

Kegiatan PKM dilaksanakan di kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Ngawi. Kegiatan tersebut dihadiri sebanyak 13 BUM Desa dengan total peserta sebanyak 13 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23-24 Mei 2021 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan pelatihan berupa observasi dan survei BUM Desa untuk mengetahui kondisi dan permasalahan BUM Desa dalam penyusunan laporan keuangan;
2. Pelatihan akuntansi dan pelaporan keuangan BUM Desa yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2021 dengan materi seputar akuntansi BUM Desa yang diikuti dengan praktik pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan; dan
3. Visitasi BUM Desa yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021 dengan tujuan melihat secara langsung dan memberikan solusi on the spot atas permasalahan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh BUM Desa yang menjadi piloting yaitu BUM Desa Lirliran Mandiri Sejahtera.

Luaran ataupun capaian merupakan basis utama dalam sebuah kegiatan. Dalam setiap pelatihan perlu dirumuskan bentuk luaran yang terukur sehingga dapat dirumuskan kualifikasi/kompetensi yang diharapkan dari peserta yang mengikuti pelatihan. Adapun Target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan teknis pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Target Luaran Program Pengabdian Masyarakat

No.	Luaran	Indikator Capaian	
		Awal	Akhir
1.	Peningkatan kompetensi Pengelola BUMDesa dalam akuntansi dan pelaporan keuangan	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
2.	Tersusunnya list berupa <i>case study</i> transaksi pada BUMDesa selama masa pelatihan	Belum terdapat <i>real case study</i>	Terdapat <i>real case study</i>

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan PKM

Persiapan kegiatan PKM didahului dengan memastikan kesiapan calon peserta bimbingan teknis. Hasil survei pendahuluan menunjukkan 13 BUM Desa yang akan mengikuti pelatihan menyatakan belum memahami pencatatan akuntansi dan mahir penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi. Sehingga untuk memastikan kegiatan bimbingan teknis berjalan baik, masing-masing BUM Desa diminta mengirimkan Bendahara BUM Desa untuk mengikuti kegiatan pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Pengiriman bendahara BUM Desa merupakan cara efektif agar materi pelatihan dapat dipahami oleh orang yang tepat. Adapun peserta yang ikut dalam kegiatan bimbingan teknis akuntansi dan pelaporan keuangan BUM Desa adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Peserta Program Pengabdian Masyarakat

No	Nama BUM Desa	Jumlah Peserta
1	Lirliran Mandiri Sejahtera	1 orang
2	Berkah Rizki Jaya Abadi	1 orang
3	Budi Luhur	1 orang
4	Sejahtera Bersama	1 orang
5	Karangrejo Sentosa	1 orang
6	Srikandi Jaya	1 orang
7	Sangiran Berseri	1 orang
8	Galih Melati	1 orang
9	Sumber Rejeki Sambirejo	1 orang
10	Artha Marga Mukti	1 orang
11	Keniten Mandiri	1 orang
12	Muda Karya Sejahtera	1 orang
13	Kendana Mandiri	1 orang

Agar kegiatan dapat berjalan efektif, diperlukan keterlibatan aktif dari pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan ini, yaitu DPMD Provinsi Jatim, DPMD Kabupaten Ngawi, pengurus BUM Desa, dan Tim PKM PKN STAN. Keterlibatan pihak-pihak terkait sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis akuntansi dan pelaporan keuangan. Dalam kerangka kerjasama, masing-masing pihak memiliki peran dan tanggungjawab yang dilaksanakan secara mandiri atau bersama-sama.

Tabel 4. Peran dan Keterlibatan Mitra Kegiatan

No.	Nama Mitra	Peran	Manfaat
1.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Pemprov Jawa Timur	Mengkoordinasikan kesiapan kegiatan PKM dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ngawi.	Membantu tim PKM menganalisa kebutuhan dan mempermudah koordinasi birokrasi selama kegiatan PKM.
2.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ngawi	Melakukan koordinasi dengan Pengelola BUM Desa dan penunjukan BUM Desa yang menjadi objek visitasi lapangan.	Membantu tim PKM menyeleksi peserta Bimtek yang berasal dari BUM Desa yang membutuhkan pelatihan.
3.	Pengurus BUMDesa	Mempersiapkan bendahara BUM Desa yang berkompeten dalam mengikuti bimbingan teknis dan mempersiapkan kunjungan visitasi BUM Desa.	Memberi kemudahan bagi tim PKM untuk mengelola peserta bimtek dan visitasi lapangan.

Untuk memudahkan komunikasi, tim PKM membuat grup virtual dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Grup virtual ini sangat diperlukan mulai dari persiapan hingga pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Selain peserta pelatihan, grup virtual ini juga melibatkan perwakilan DPMD Provinsi dan Kabupaten Ngawi sehingga dapat memonitor dinamikan grup virtual. Komunikasi secara online melalui grup virtual ini dibutuhkan mengingat jarak dan lokasi pihak-pihak yang terlibat cukup jauh.

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pengujian Pre-test Peserta Kegiatan

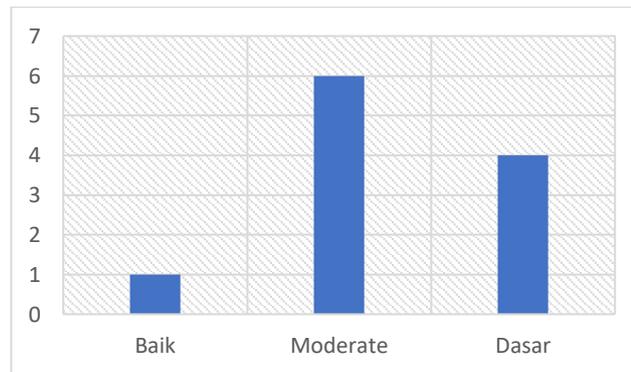
Untuk mengukur ketercapaian pemahaman peserta dalam kegiatan bimbingan teknis akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN menggunakan pendekatan pengujian pre-test dan post-test. Pengujian ini merupakan bagian dari pendekatan eksperimental yang dilakukan terhadap objek observasi yaitu peserta yang akan mendapatkan pelatihan. Pengukuran ketercapaian dilakukan berdasarkan pengambilan sample jenuh pada keseluruhan populasi peserta pelatihan. Selanjutnya interpretasi hasil dilakukan secara sederhana melalui perhitungan dan visualisasi hasil menggunakan Microsoft Excel.

Pendekatan pengujian ini efektif digunakan untuk mengukur ketercapaian peserta sebelum dan setelah mengikuti bimbingan teknis. Kegiatan Bimtek akuntansi dan pelaporan keuangan BUM Desa efektif apabila hasil pengujian post-test menunjukkan nilai yang lebih besar dari pengujian pre-test. Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN telah menyusun serangkaian pertanyaan pre-test yang dapat dikerjakan melalui daring. Pengujian pre-test diikuti oleh 11 peserta dan terdapat 2 peserta tidak dapat mengikuti pre-test karena

terlambat mengikuti bimbingan teknis. Sebelum pengujian dilakukan tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN menyusun klasifikasi hasil pre-test, dimana terdapat 4 kategori klasifikasi, yaitu:

1. Pengetahuan Baik (Good Knowledge), dengan rentang nilai pengujian 75-100.
2. Pengetahuan Menengah (Middle Level Knowledge), dengan rentang nilai pengujian 50-75.
3. Pengetahuan Dasar (Entry Level Knowledge), dengan rentang nilai pengujian 25-50.
4. Pengetahuan Minim (Poor Knowledge), dengan rentang nilai hasil pengujian 0-25.

Hasil pengujian pre-test menunjukkan hanya sebanyak 9,1% peserta memiliki kriteria pengetahuan baik. Selanjutnya sebanyak 54,5% peserta memiliki kriteria pengetahuan menengah dan 36,4% memiliki kriteria pengetahuan dasar. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan teknis akuntansi dan penyusunan laporan keuangan diharapkan menjadi cara untuk meningkatkan kompetensi akuntansi yang dimiliki Sumber Daya Manusia (SDM) BUM Desa sekaligus secara jangka pendek diharapkan menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan 89,9% pengetahuan peserta ke jenjang kriteria pengetahuan baik.



Gambar 1. Capaian Pre-test Peserta Bimtek

Penyampaian Materi Akuntansi Dasar

Tujuan dari penyampaian materi akuntansi dasar adalah memperkenalkan prinsip dasar akuntansi dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan BUM Desa. Kegiatan penyampaian materi akuntansi dimulai dengan memperkenalkan prinsip dan kebijakan akuntansi. Pengenalan prinsip akuntansi dilakukan dengan menjelaskan konsep persamaan akuntansi: $Aset = Likuiditas + Ekuitas$. Narasumber tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN secara bergantian menyampaikan penjelasan kriteria asset BUM Desa yang mencakup asset lancar dan asset tetap, likuiditas yang mencakup kewajiban lancar dan kewajiban jangka Panjang, serta ekuitas yang mencakup modal yang berasal dari penyertaan modal desa dan penyertaan modal masyarakat.

Selanjutnya materi juga memperkenalkan kebijakan akuntansi yang membahas standar acuan yang digunakan pada BUM Desa sebagai pertimbangan dalam pencatatan akuntansi. Beberapa kebijakan menjadi perhatian khusus seperti kebijakan pencatatan barang yang dicata sebagai persediaan atau asset tetap, misalnya nilai kapitalisasi < 300.000 dengan umur ekonomis kurang dari 1 tahun maka kebijakan akuntansinya dimasukkan sebagai persediaan. Kebijakan akuntansi lainnya seperti penyusutan atas asset tetap yang dimiliki BUM Desa seperti komputer, bangunan, peralatan, kendaraan dan asset lainnya. Masing-masing peserta harus bisa merumuskan berapa tahun nilai penyusutan dari setiap asset tetap yang dimiliki.

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi akuntansi dasar, tim PKN STAN menilai hasil penugasan yang diberikan selama penyampaian materi. Penilaian ini menjadi bukti empiris keberhasilan kegiatan PKM dalam bentuk bimbingan teknis akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Hasil penilaian menunjukkan keseluruhan peserta memahami materi yang disampaikan oleh narasumber PKM. Pada penilaian kasus persamaan akuntansi, seluruh peserta telah mencapai di atas target nilai minimal 75 yang merupakan nilai keberhasilan pelatihan. Sebanyak 7,7% dan 38,5% peserta masing-masing mendapatkan nilai 90 dan 100.

Penyampaian Materi Pencatatan Transaksi Keuangan

Sebagai implementasi lebih lanjut dari materi akuntansi dasar, peserta Bimtek Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BUM Desa dijelaskan tentang bukti transaksi keuangan. Proses pencatatan akuntansi dilaksanakan dengan melakukan penjurnalan yang membutuhkan bukti transaksi dari setiap aktivitas keuangan BUM Desa. Dalam penyampaian materi kedua ini peserta diperkenalkan tentang pencatatan akuntansi mulai dari penjurnalan, posting, penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan secara manual menggunakan kertas kerja.

Peserta diperkenalkan pencatatan transaksi dimulai dari yang sederhana dan mudah, hingga pencatatan transaksi yang sedikit rumit. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta bimtek Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BUM Desa terhadap pencatatan transaksi keuangan. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan penugasan kepada peserta melakukan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan kertas kerja yang telah disediakan tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN.

Hasil penilaian praktik penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa seluruh peserta mendapatkan nilai di atas target nilai minimal sebesar 75. Hanya terdapat 1 peserta yang mendapatkan nilai 80 atau sebesar 7,7% dari keseluruhan peserta. Mayoritas peserta mendapatkan nilai di atas 90 atau 92,3% dari keseluruhan peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta telah mampu memahami dan mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan.

Penyampaian Materi Praktik Aplikasi Akuntansi BUM Desa

Pelaksanaan praktik menggunakan aplikasi Akuntansi BUM Desa yang dibuat oleh Bapak Andy P. Hamzah, Dosen PKN STAN. Kelebihan aplikasi ini adalah memanfaatkan platform Microsoft Excel yang telah familiar digunakan secara luas dan mampu dioperasikan secara mudah oleh pengguna aplikasi Excel. Para pengguna aplikasi dapat menambahkan atau mengurangi akun dalam aplikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan BUM Desa masing-masing. Aplikasi Akuntansi BUM Desa sudah menggunakan basis akrual sehingga pencatatan transaksi keuangan sama dengan pencatatan berbasis jurnal manual.

Aplikasi Keuangan BUM Desa dibagikan gratis dan fiturnya tidak kalah dengan aplikasi berbayar. Aplikasi ini dapat menghasilkan beberapa jenis laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas. Bendahara BUM Desa akan sangat terbantu apabila menggunakan aplikasi Akuntansi BUM Desa ini dalam operasional kegiatan sehari-hari. Disamping membantu BUM Desa dalam mengurangi proses manual dalam pelaporan keuangan, aplikasi ini dapat menjadi alat bantu analisis kinerja keuangan, sehingga pimpinan BUM Desa dapat menyusun langkah-langkah peningkatan kinerja BUM Desa.



Gambar 2. Aplikasi Akuntansi BUM Desa

Untuk memahami pengoperasian aplikasi akuntansi BUM Desa, maka peserta diberikan studi kasus transaksi keuangan pada BUM Desa. Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN telah menyusun soal studi kasus transaksi keuangan dengan kasus pada sebuah BUM Desa. Peserta diberikan lembar studi kasus untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum melakukan simulasi aplikasi akuntansi BUM Desa. Beberapa peserta yang belum memahami pengoperasian dapat bertanya untuk memahami studi kasus dimaksud.

Tim PKN STAN telah menyusun beberapa simulasi praktik penggunaan aplikasi akuntansi BUM Desa. Simulasi aplikasi dilakukan secara berurutan mulai dari penginputan profil BUM Desa, penginputan saldo awal, pencatatan transaksi berjalan, penyusunan laporan keuangan dan validasi laporan keuangan. Proses simulasi tersebut merupakan rangkaian siklus akuntansi sehingga Bendahara BUM Desa memahami proses kerja aplikasi. Pada praktik simulasi aplikasi diawali dengan melakukan pencatatan data BUM Desa, pencatatan saldo awal, pencatatan berbagai transaksi keuangan, hingga pencetakan laporan keuangan. Tahap pertama, semua peserta menginput data BUM Desa nya masing-masing dan menentukan tahun pembukuan. Pencatatan identitas BUM Desa mencakup data pemda, kecamatan, desa, BUM Desa, unit usaha, dan pengelola BUM Desa.

Identitas BUMDesa	
Nama Pemda	: Kabupaten Adil Makmur
Nama Kecamatan	: Kecamatan Aman Tentram
Nama Desa	: Desa Gemah Ripah Loh Jinawi
Nama BUMDesa	: Badan Usaha Milik Desa Barokah
KP/Unit Usaha	: Unit Usaha Wisata Air
Awal Tahun Buku	: 01 Januari 2021
Akhir Tahun Buku	: 31 Desember 2021

Gambar 3. Data Simulasi Pencatatan Identitas BUM Desa

Tahapan simulasi berikutnya adalah mencatat saldo awal dan transaksi keuangan BUMDesa. Pencatatan saldo awal bersifat mutlak karena menjadi entry point pencatatan transaksi keuangan tahun berjalan. Tanpa saldo awal maka pelaporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan laporan keuangan sebelumnya. Peserta bimtek menginput data saldo awal melalui form jurnal. Beberapa Akun dan besaran saldo awal yang diinput mengikuti kasus simulasi yang diberikan.

Nama Akun	Jumlah
Kas Tunai	Rp20.000.000
Kas Bank	70.000.000
Persediaan ATK	5.000.000
Peralatan dan Meubelair	25.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Meubelair	1.785.714
Penyertaan Modal Desa	78.214.286
Penyertaan Modal Masyarakat	40.000.000

Gambar 4. Data Simulasi Saldo Awal BUM Desa

Setelah penginputan saldo awal selesai, peserta bimbingan teknis melanjutkan penginputan transaksi keuangan sesuai dengan kasus simulasi yang diberikan tim PKN STAN. Peserta yang telah mendapatkan materi pencatatan transaksi diarahkan untuk menginput data transaksi keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi BUM Desa. Simulasi penginputan transaksi keuangan BUM Desa mencakup beberapa transaksi seperti pendapatan, beban, pembayaran dengan tunai atau hutang, hingga penginputan jurnal penyesuaian seperti beban dibayar dimuka dan depresiasi/ penyusutan asset.

Tanggal	No Bukti	Transaksi
02/01/2021	01/01/WA/2021	Menerima Pendapatan tiket masuk secara tunai Rp11 juta dan pendapatan parkir mobil Rp1.500.000
02/02/2021	02/01/WA/2021	Penyetoran pendapatan tanggal 2 Januari 2021 ke bank BSI sebesar Rp12.500.000
03/03/2021	01/03/WA/2021	Membeli Alat Tulis Kantor Rp3 juta
04/04/2021	04/04/WA/2021	Membeli Kendaraan berupa Motor untuk kegiatan operasional dengan harga perolehan Rp15 juta
07/07/2021	01/07/WA/2021	Menerima pendapatan wahana banana boat sebesar Rp5 juta tunai
07/07/2021	02/07/WA/2021	Menyetorkan seluruh Pendapatan tanggal 7 Juli 2021 ke Bank BSI

31

Gambar 5. Data Simulasi Transaksi Keuangan BUM Desa

Setelah penginputan transaksi keuangan diselesaikan, selanjutnya peserta diminta melakukan pencetakan laporan keuangan mulai dari Neraca Saldo, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas BUM Desa. Hampir seluruh peserta dapat menyelesaikan penyusunan laporan keuangan ini dengan hasil balance pada setiap laporan, sebagian peserta lainnya tidak dapat menyelesaikan karena mengalami berbagai kendala seperti: gangguan pada komputer, pencatatan transaksi mulai dari tanggal, akun dan jumlah nominal yang salah, hingga posting akun yang masuk ke dalam Laporan Arus Kas yang tidak tepat.

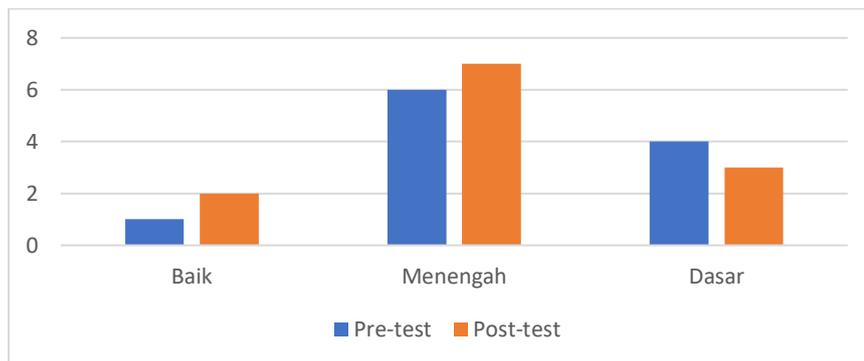
Hingga akhir kegiatan praktik aplikasi Akuntansi BUM Desa, sebanyak 9 orang peserta telah berhasil menyelesaikan 100% simulasi secara tepat sedangkan 4 peserta berhasil menyelesaikan 95% simulasi. Hal ini dikarenakan peserta belum berhasil mengidentifikasi kesalahan atas beberapa laporan yang tidak balanced. Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN terus melakukan pendampingan selama pelatihan berlangsung. Secara umum target kegiatan praktik simulasi aplikasi tercapai dan semua peserta telah bisa mengoperasikan aplikasi akuntansi BUMDesa secara baik.

Tabel 5. Capaian Nilai Peserta Bimtek Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BUM Desa

Nilai	Akuntansi Dasar		Pencatatan Transaksi Keuangan		Praktik Aplikasi Akuntansi BUM Desa	
	Jml Peserta	% Distribusi	Jml Peserta	% Distribusi	Jml Peserta	% Distribusi
75	2	15,4	0	0	0	0
80	3	23,1	1	7,7	0	0
85	2	15,4	0	0	0	0
90	1	7,7	11	84,6	4	30,7
100	5	38,5	1	7,7	9	69,3
Total	13	100%	13	100	13	100

Pengujian Akhir Kompetensi Akuntansi

Pengujian akhir Kompetensi dilakukan melalui kegiatan post-test. Pengujian ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan bimtek akuntansi dan penyusunan laporan keuangan BUMDesa di kabupaten Ngawi. Proses pengujian dilaksanakan sebelum peserta meninggalkan tempat kegiatan pelatihan, dengan mengakses secara daring form post-test yang disusun oleh tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN. Pernyataan yang diujikan secara isi sama dengan pertanyaan yang diajukan pada saat pre-test.



Gambar 6. Hasil Pengujian Akhir Bimtek BUM Desa

Hasil pengujian akhir (post-test) menunjukkan hampir keseluruhan peserta kegiatan merasakan adanya peningkatan kompetensi akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang meningkatnya jumlah peserta kategori pengetahuan baik dan menengah dari semula 7 orang menjadi 9 orang. Sedangkan jumlah peserta kategori pengetahuan dasar berkurang menjadi 3 orang. Sebagai catatan terdapat 1 orang peserta yang tidak mengikuti post-test dikarenakan pulang terlebih dahulu. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimtek akuntansi dan pelaporan keuangan telah berhasil mencapai target luaran yang diharapkan. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelatihan ini belum berhasil menaikkan kategori keseluruhan peserta. Hal ini disebabkan oleh waktu pelatihan yang sangat singkat sehingga peserta tidak secara cepat beradaptasi. Terlebih lagi ada peserta ada baru mempelajari akuntansi pada saat pelatihan.



Gambar 7. Aktivitas Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BUM Desa

Dari hasil pengujian akhir, dapat dikatakan sebanyak 9 BUM Desa telah memiliki SDM yang mumpuni dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi akuntansi BUM Desa yang

dibuat oleh Dosen Politeknik Keuangan Negara STAN. Dampak dari peningkatan kompetensi ini diharapkan akan meningkatkan kinerja BUMDesa sebagai pilar ekonomi pedesaan. Adapun 4 BUM Desa lainnya perlu mematangkan kembali SDM nya dengan mengikuti pelatihan lainnya yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Ngawi.

Visitasi BUM Desa Lirliran Mandiri

Visitasi BUM Desa merupakan kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim Dosen PUSKAPUK Politeknik Keuangan Negara STAN. Pelaksanaan visitasi dikoordinasikan oleh DPMD Kabupaten Ngawi dengan mengunjungi BUM Desa Lirliran Mandiri Sejahtera di Desa Tulakan, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Lokasi visitasi dapat ditempuh 1 jam 20 menit dari ibukota Kabupaten Ngawi.

Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN diterima oleh Direktur BUM Desa Lirliran, Bpk Andreas yang menjelaskan kegiatan usaha BUM Desa yaitu pengelolaan Kafe yang diberi nama Kappe Nggung. Munculnya unit usaha ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan anggaran konsumsi rapat yang dialokasikan pada APBDes dapat dibelanjakan pada BUM Desa sehingga memberikan profit kembali ke Kas Desa sebagai Pendapatan Asli Desa.

Selain bermanfaat secara ekonomi, keberadaan Kappe Ngunung juga memberikan manfaat secara sosial yaitu sebagai tempat bercengkrama warga desa Tulakan setelah melepaskan penat bekerja di sawah atau ladang. Secara sosiologis, masyarakat desa adalah masyarakat yang akrab, sehingga potensi Kappe Nggung menjadi jembatan keakraban tersebut. Untuk mendukung tercapainya keakraban warga desa, pengelola BUM Desa melengkapi kafe dengan seperangkat sound system yang dapat digunakan untuk sarana bernyanyi bersama menambah keakraban.

Kappe Nggung memiliki bangunan yang berdiri di atas lahan asset desa. Posisinya yang berada di pinggir jalan utama desa menjadikan Kappe Nggung cukup cukup strategis dan dapat diakses oleh seluruh warga desa. Dalam melaksanakan operasional, Kappe Nggung merekrut beberapa pegawai yang berasal dari penduduk desa. Mereka bertugas sebagai pelayan kappe, tukang masak, dan administrasi yang berkerja secara bergantian. Adanya BUM Desa Lirliran Mandiri Sejahtera yang mengembangkan unit usaha Kafe telah membantu menciptakan lapangan pekerjaan di desa Tulakan Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.

Kegiatan visitasi diisi dengan diskusi terkait pembukuan dan pelaporan keuangan Kappe Nggung yang masih belum melakukan pencatatan akuntansi secara baik. Pelaporan keuangan dilakukan secara manual dan tidak ada proses akuntansi. Diharapkan setelah pelatihan ini, BUM Desa Lirliran Mandiri Sejahtera dapat menyusun laporan keuangannya secara baik menggunakan aplikasi akuntansi BUM Desa. Hal ini menjadi nyata karena didukung oleh SDM yang telah mengikuti pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sehingga mumpuni untuk melaksanakan penugasan pembukuan dan pelaporan keuangan. Secara berkelanjutan diharapkan proses ini dapat meningkatkan kinerja BUM Desa Lirliran Mandiri Sejahtera.



Gambar 8. Suasana Kappe Nggung Desa Tulakan

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan bimbingan teknis akuntansi dan penyusunan laporan BUM Desa di Kabupaten Ngawi telah dilaksanakan dengan baik dengan diikuti 13 BUM Desa. Materi pelatihan berupa persamaan akuntansi, penjurnalan, dan praktik simulasi secara manual dan menggunakan aplikasi keuangan BUMDesa

berbasis Excel. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan Bendahara BUM Desa dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi BUM Desa yang dikembangkan oleh Politeknik Keuangan Negara STAN. Disamping itu pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi Bendahara BUM Desa di bidang akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari terdapat 9 peserta bimtek yang kompetensinya berada pada level tingkatan kompetensi 'menengah' dan 'baik'. Sehingga diharapkan BUM Desa dapat menyajikan laporan keuangan yang baik dan akuntabel.

Daftar Pustaka

- Agunggunanto, E. Y., et al. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.34001/JDEB.V13I1.395>
- Candra, F. U. (2021). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tunggal Ulung Sebagai Sarana Penguat Ekonomi Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 2019–2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.396>
- Hi Posi, S., & Sang, P. A. M. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Bumdes Berdasarkan SAK ETAP. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 463–469. <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V12I2.29591>
- Inapty, B. A., Fikri, M. A., & Waskio, I. (2022). Identifikasi Permasalahan BUMDes di Desa-Desa di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v8i1.308>
- Kurniawan, A. E. (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 505–518. <https://doi.org/10.23887/JISH-UNDIKSHA.V10I3.37931>
- Sudiardi, T. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Sagara Melalui Metode In House Training. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 349–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1016>
- Sukarja, D., Siregar, M., & Lubis, T. M. (2020). Telaah Kritis Status Badan Hukum dan Konsep Dasar Badan Usaha Milik Desa. *Arena Hukum*, 13(3), 568–588. <https://doi.org/10.21776/UB.ARENAHUKUM.2020.01303.9>
- Suparji, S.. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDES* (2019th ed., Vol. 1). UAI Press.
- Widodo, T., & Suharyono, S. (2021). Pengaruh Perencanaan Serta Pelaksanaan dan Penatausahaan Terhadap Pertanggungjawaban Keuangan BUMDes. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(1), 122–137. <https://doi.org/10.31967/RELASI.V17I1.414>
- Yudiardi, D. (2017). Identification Of Supporting And Inhibiting Factors Of Bumdes (Village-Owned Enterprises) Village Development Planning In Sukarame District Garut. *Global Journal of Politics and Law Research*, 5(1), 1–14.